

Original Article

Peran Edukasi Perawat dengan Tingkat Pengetahuan pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III

Nuryani Asiyah^{1*}

¹*Rumah Sakit Ibu dan Anak Brawijaya Duren Tiga, Indonesia*

*Email Correspondent: nuryani@gmail.com

Abstract

Background: Education is a planned effort to influence others, whether individuals, groups, families, or communities, in order to promote healthy living behaviors.

Objective: This study aims to determine the role of nurse education on the level of knowledge regarding anemia incidence in pregnant women in the third trimester in the Emergency Room of RSIA Brawijaya Duren Tiga in 2020.

Method: This research uses a cross-sectional approach with a total sampling technique. The total number of respondents is 35 pregnant women. The research instrument uses a questionnaire. Statistical analysis was conducted using the Chi-square test with a significance level of α 0.05.

Results: The Chi-square test results show a relationship between the role of nurse education and the level of knowledge regarding anemia incidence in pregnant women in the third trimester at RSIA Brawijaya Duren Tiga, with a p-value of $0.013 < 0.05$.

Conclusion: There is a relationship between the role of nurse education and the level of knowledge regarding anemia incidence in pregnant women in the third trimester.

Keywords: anemia, education, pregnant women, knowledge

Editor: HR

Hak Cipta:

©2021 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Anemia adalah mengalami penurunan kadar hemoglobin dibawah 12g/dl, hematokrin dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Tanda gejala anemia biasanya tidak khas dan sering tidak jelas, sehingga manifestasi klinisnya dapat berupa keletihan, mengantuk, kelemahan, pusing, malaise, pica, perubahan mood dan kebiasaan tidur. Anemia dapat dilihat dengan keadaan yang pucat, ikterus, edeme perifer, lidah halus, membran mukosa dan bantalan.¹ Kejadian anemia dapat berpengaruh pada ibu hamil dan janin yang sedang dikandungnya, yaitu abortus, prematuritas kehamilan, gangguan proses persalinan (inertia uteri, atonia uteri, partus lama), gangguan pada masa nifas (sub involusi rahim, daya tahan teradap infeksi dan rendahnya produksi ASI Sedangkan, komplikasi pada janin dapat berupa kelahiran BBLR, IUGR, sehingga mengakibatkan kematian pada janin.²

Peningkatan kesehatan ibu hamil dengan cara pemberian vitamin zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan. Dan ibu hamil membutuhkan asupan zat besi lebih banyak dan kebutuhan yang semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilannya. Adapun, zat besi bisa didapatkan dari konsumsi menu makanan ibu hamil dan dilengkapi dengan konsumsi tablet zat besi.³ Pemerintah melakukan distribusi tablet zat besi, dimana 1 tablet berisi 200mg fero sulfat dan 0,25mg asam folat (setara dengan 60mg besi dan 0.25mg asam folat). Dan dianjurkan minum tablet zat besi setiap hari selama masa kehamilan sampai 40 hari setelah melahirkan.⁴ Pengaruh terjadinya anemia adalah kurangnya pengetahuan konsumsi zat besi pada ibu hamil dan sikap ibu hamil tentang pentingnya konsumsi zat besi. Sehingga perlunya pengetahuan ibu agar menjaga kesehatan ibu dan janin dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan banyak mengandung zat besi.⁴

Tingkat pengetahuan yang baik pada ibu hamil akan menunjang kualitas kehamilannya terutama yang terkait dalam mengkonsumsi obat-obat untuk kehamilan, termasuk dengan suplemen zat besi yang ditujukan untuk kesehatan selama kehamilan yang mencegah terjadinya anemia. Pengetahuan ibu hamil terhadap informasi kesehatan selama masa kehamilan yang didapatkan melalui penginderaan, yang berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya. Dari sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penginderaan (mata dan telinga), yang dapat lebih mudah memperoleh informasi.⁵ Pemberian pendidikan kesehatan melalui edukasi mengenai pentingnya konsumsi vitamin zat besi diperoleh dari pengetahuan, maka pendidikan kesehatan juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Pemberian pendidikan kesehatan untuk mengetahui seberapa paham pasien ibu hamil memahami tentang penting zat besi yang berpengaruh penting terjadinya anemia.⁶ Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep dalam bidang kesehatan dan hasil pendidikan orang dewasa adalah perubahan kemampuan, penampilan atau perilakunya, perubahan perilaku didasari adanya perubahan atau penambahan pengetahuan, sikap, atau keterampilannya. Pemberian edukasi adalah upaya peningkatan pengetahuan pada individu atau kelompok dan termasuk dalam pendidikan kesehatan.⁶

Pelaksanaan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan melalui upaya pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Sehingga perawat menjalankan perannya sebagai pendidik untuk meningkatkan kesehatan melalui perilaku yang menunjang kesehatannya. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat.⁷ Edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Maka peran edukator dapat membantu seseorang untuk meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan maupun gejala penyakit, dan terjadi perubahan perilaku dari seseorang setelah dilakukan pendidikan kesehatan.⁸ Perawat atau tim kesehatan dapat memberikan edukasi kesehatan dengan difasilitasi tempat yang nyaman dan disukai oleh klien. Sehingga faktor keberhasilan edukasi pada pelayanan kesehatan, antara lain: pendidikan, sosial ekonomi, budaya, kepercayaan masyarakat, dan ketersediaan waktu dari masyarakat. Dengan kemampuan perawat sebagai edukator dapat memberikan penjelasan, menasehati, mengarahkan, dan memberikan contoh dalam proses edukasi.⁹

Rumah Sakit brawijaya duren tiga merupakan rumah sakit tipe C yang berada di Jakarta Selatan. Berbagai sarana yang tersedia di pelayanan Kesehatan diantaranya IGD, poli umum, poli obstetri dan ginekologi, poli anak, poli THT, poli klinik nyeri, poli penyakit dalam, poli bedah umum, poli gizi, poli gigi, poli kulit, poli vaksin imunisasi dan poli psikologi.



Jumlah 847 pasien pada data kunjungan ibu hamil trimester 3 di RSIA Brawijaya Duren Tiga di bulan Agustus - Oktober 2020, yang terdiri dari kunjungan di ruang IGD di bulan Agustus - Oktober 2020 adalah 35 pasien yang termasuk dalam kategori anemia ringan. Didapatkan tidak teraturnya konsumsi vitamin zat besi dan kurang pengetahuan manfaat zat besi pada masa kehamilan. Sehingga untuk memberikan informasi sebagai peran edukasi perawat adalah memberikan penjelasan dengan cara komunikasi yang mudah di mengerti, menasehati, mengajarkan dan memberikan contoh dengan menggunakan berupa *leaflet* ataupun yang lainnya. Sehingga dapat berpengaruh pada indikator pengetahuan yaitu dapat memahami konsumsi zat besi, mengetahui cara konsumsi zat besi dan dapat mematuhi dengan teratur.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan peran edukasi perawat dengan tingkat pengetahuan pada kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di ruang IGD RSIA Brawijaya Duren Tiga Tahun 2020.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *Cross-Sectional* yaitu menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.¹⁰ Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian.¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil IGD RSIA Brawijaya Duren Tiga dan sampel terpilih sebanyak 35 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sebelum melakukan penelitian kepada responden terpilih, peneliti terlebih dahulu melakukan uji *ethical clearance* yang sudah disahkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta pada tanggal 15 Maret 2021 dengan nomer uji etik: 192/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/III/2021.

Penelitian ini dilaksanakan di IGD RSIA Brawijaya Duren Tiga. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret Tahun 2021. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi, dan data disajikan dalam bentuk persentase. Uji Statistik yang akan digunakan dalam analisa bivariat dalam penelitian ini adalah uji *Chi square*.¹²

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 35)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	12	34
20-35 Tahun	19	54
≥ 35 Tahun	4	11
Pendidikan		
SMA	8	23
D3	20	57
S1	7	20
Pekerjaan		
IRT	8	23
Wiraswasta	20	57
PNS	7	20

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 orang jumlah karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah yang berusia 20-35 tahun sebanyak 19 orang (54%). Dari 35 orang jumlah karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak D3 sebanyak 20 orang (57%). Responden dengan tingkat pekerjaan menunjukkan bahwa dari 35 orang jumlah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling terbanyak sebagai wiraswasta sebanyak 20 Responden (57%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Edukasi dan Pengetahuan (n = 35)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Peran Edukasi		
Kurang	16	46
Baik	29	54
Pengetahuan		
Kurang	2	6
Cukup	11	31
Baik	22	63

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 orang jumlah karakteristik responden berdasarkan paritas yang paling terbanyak adalah paritas tidak berisiko (paritas < 3) dengan jumlah sebanyak 26 orang (74%). Berdasarkan variabel peran edukasi dari 35 orang jumlah karakteristik responden berdasarkan peran edukasi perawat didapatkan bahwa mayoritas responden dapat menerima dengan cara edukasi perawat yang baik yaitu 19 orang (54%). Dari 35 orang jumlah karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 22 orang (63%)

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan peran edukasi perawat dengan tingkat pengetahuan pada kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di ruang IGD RSIA Brawijaya Duren Tiga Tahun 2020.

Tabel 3. Hubungan Peran Edukasi Perawat dengan Tingkat Pengetahuan pada Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Peran Edukasi Perawat	Pengetahuan						Total		P-Value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	2	13	8	50	6	38	16	100	0,013
Baik	0	0	3	16	16	84	19	100	
Total	2	6	11	31	22	63	35	100	

Hasil penelitian dari 35 responden sebagian besar menggambarkan bahwa hasil penelitian dari 35 responden sebagian besar memiliki peran edukasi perawat yang baik dan pengetahuan yang baik sebanyak 16 orang (84%). Namun peran edukasi yang kurang baik dan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (50%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* dengan nilai *Pearson Chi-Square* dengan nilai *p-value* 0,013 menggunakan SPSS 20 dengan tingkat kemaknaan 95%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,013 ($p < 0,05$), artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada yang signifikan dari hasil analisis mengenai hubungan antara peran edukasi perawat dengan tingkat pengetahuan pada kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di RSIA Brawijaya Duren Tiga.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Bahwa responden sebagian besar berdasarkan umur yang terbanyak adalah yang berusia 20-35 Tahun dengan jumlah sebanyak 19 orang (54%). Manuaba mengkategorikan umur ibu yang ideal dalam kehamilan yaitu pada kelompok umur 20-35 tahun dan pada umur tersebut kurang beresiko komplikasi kehamilan serta memiliki reproduksi yang sehat. Hal ini terkait dengan kondisi biologis dan psikologis dari ibu hamil. Sebaliknya pada kelompok umur <20 tahun beresiko anemia sebab pada kelompok umur tersebut perkembangan biologis yaitu reproduksi belum optimal. Selain itu, kehamilan pada kelompok usia diatas 35 tahun merupakan kehamilan yang beresiko tinggi. Wanita hamil dengan umur diatas 35 tahun juga akan rentan anemia.²

Bahwa responden sebagian besar berdasarkan pendidikan yang terbanyak D3 adalah dengan jumlah 20 orang (57%). Latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap

menerima edukasi dari tenaga medis dan memiliki pengetahuan yang luas. Sehingga dapat diaplikasikan pada kehidupan terutama untuk ibu hamil yang dapat mengkonsumsi vitamin zat besi dengan teratur.¹³

Bahwa responden sebagian besar berdasarkan pekerjaan yang dimiliki yang paling terbanyak yaitu wiraswasta sebanyak 20 Responden (57%). Seseorang dengan memiliki pekerjaan yang baik dan akan memperoleh pemasukan berupa materi yang dapat mencukupi keperluan keluarga. Sehingga bila ibu hamil yang memiliki pekerjaan dapat bermanfaat dengan memiliki aktifitas dan sudah menyiapkan persiapan pengeluaran untuk melahirkan.¹³

Bahwa responden sebagian besar berdasarkan paritas yang paling terbanyak adalah paritas tidak berisiko (paritas <3) dengan jumlah sebanyak 26 orang (74%). Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati. Seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Sehingga dapat terjadi anemia pada masa kehamilan bila mana persalinan yang sering, semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan akan semakin banyak kehilangan zat besi.¹³

Hubungan Peran Edukasi Perawat dengan Tingkat Pengetahuan pada Ibu Hamil.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa hasil penelitian dari 35 responden sebagian besar memiliki peran edukasi perawat yang baik dan pengetahuan yang baik sebanyak 16 orang (84%). Namun peran edukasi yang kurang baik dan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (50%). Hasil penelitian dengan uji *chi-square P-Value = 0,013* artinya jika $<0,05$ adanya hubungan peran edukasi perawat dengan tingkat pengetahuan pada ibu hamil trimester III di RSIA Brawijaya Duren Tiga tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Wulandini dengan berjudul “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru tahun 2017” dengan metode pendekatan *cross-sectional*, yaitu hubungan antara dua variabel. Hasil uji statistic *chi-square* didapatkan nilai *p-Value = 0,181 < 0,05* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan mengonsumsi tablet fe di Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru tahun 2017.¹⁴ Sebanding dengan teori yang mengatakan edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Sedangkan tingkat pengetahuan mempunyai informasi yang lebih banyak yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan didapatkan dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya petugas kesehatan, media masa, media elektronik, buku petunjuk kesehatan, media poster dan kerabat dekat.^{2,15}

Dari data hasil uji bivariat dengan menggunakan uji chi square yang telah dilakukan, didapatkan hasil *p-value 0.010*. Dengan demikian $p < \alpha (0.05)$ yang berarti menunjukkan ada hubungan peran edukasi perawat dengan tingkat pengetahuan.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pengetahuan Tentang Wabah Covid-19 dan aturan karantina tergolong baik, sedangkan warga tergolong patuh terhadap anjuran pemerintah dalam pencegahan Covid-19. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang wabah Covid-19 dan aturan karantina terhadap kepatuhan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Dramaga Bogor. Sebaiknya Perawat yang bertugas hendaknya melakukan upaya-upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19, membuat leaflet atau selebaran tentang Covid-19.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Prawirohardjo. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2015.
2. Manuaba, I.B.G. Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri . Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan. Jakarta: EGC; 2015.
3. Arisman, MB. Buku Ajar Ilmu Gizi: Obesitas, Diabetes Melitus, & Dislipidemia: Konsep, teori dan penanganan aplikatif. Jakarta: EGC; 2017.
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Kemenkes RI; 2018.
5. Notoatmodjo, S. Perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
6. Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
7. Brunner & Suddrath. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC; 2015.
8. Saifuddin. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2015.
9. Mandang, Jenni, dkk. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Bogor: In Media; 2016.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
11. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2012.
12. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2013
13. Kuswanti, Ina. Asuhan kehamilan. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar; 2014.
14. Putri Wulandini. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru tahun 2017. Skripsi; 2017.
15. Suryaningsih, Chatarina. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu post partum tentang ASI Eksklusif. Jurnal Keperawatan Soedirman, 2013, 8.2.